

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada Bab ini, peneliti akan uraikan secara singkat mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi dari serangkaian penelitian yang telah dilaksanakan. Pada bagian simpulan akan dijelaskan secara ringkas mengenai seluruh temuan dan pembahasan yang telah peneliti sajikan pada bab sebelumnya, serta memuat penjelasan singkat mengenai jawaban dari beberapa rumusan masalah penelitian. Pada bagian implikasi dan rekomendasi peneliti tujukan untuk para pembaca dan membantu para pembaca apabila ingin melanjutkan penelitian ini untuk mencari kebaruan lain yang muncul di masa yang akan datang.

5.1 Simpulan

Berikut ini beberapa simpulan dari hasil penelitian pada konsep cahaya dan sifatnya pada peserta didik kelas IV sekolah dasar di SDN 1 Nagarawangi, diantaranya:

5.1.1 Berdasarkan hasil penelitian, dari 12 butir soal wawancara yang diajukan kepada setiap partisipan sebanyak 11 butir soal wawancara peserta didik tersebut mengalami miskonsepsi. Adapun miskonsepsi yang terjadi pada 11 butir pertanyaan tersebut, yaitu: a) contoh dari sumber cahaya yaitu lampu, matahari, dan bulan, b) bulan termasuk sumber cahaya dan cahaya bulan berasal dari bulan itu sendiri, c) yang mempengaruhi arah rambat cahaya pada peristiwa cahaya masuk melalui celah-celah atap rumah adalah adanya pantulan, d) pantulan bayangan pada cermin retak termasuk jenis pantulan terpisah, e) bayangan pada sendok berbeda dengan bayangan pada cermin datar karena sendok termasuk contoh cermin cekung dan cembung, f) pada pembiasan cahaya, cahaya, udara, dan air berpengaruh pada ukuran ikan dalam akuarium disebabkan oleh cahaya, g) benda translusens dan benda transparan itu sama, h) semua plastik dan gelas kaca berwarna dapat ditembus oleh cahaya, i) contoh lain peristiwa penguraian cahaya selain pelangi adalah cahaya api lilin dan cahaya senter, j) peristiwa terurainya cahaya putih menjadi spektrum warna karena ada warnanya, k) istilah dispersi dan penguraian cahaya itu berbeda.

5.1.2 Berdasarkan hasil penelitian, miskonsepsi pada peserta didik kelas IV SDN 1 Nagarawangi sebagian besar penyebab terjadinya miskonsepsi berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Adapun beberapa penyebab terjadinya miskonsepsi pada peserta didik tersebut meliputi faktor: Adanya pemikiran asosiatif dalam diri peserta didik, *reasoning* yang tidak lengkap atau salah, intuisi yang salah dalam diri peserta didik, perkembangan kognitif tiap peserta didik yang berbeda, kemampuan peserta didik, dan minat belajar peserta didik ketika di sekolah. Akan tetapi, miskonsepsi tidak hanya berasal dari peserta didik saja melainkan terjadi akibat penggunaan konteks kebahasaan dalam pembelajaran. Sehingga, peserta didik cenderung kurang memahami istilah bahasa asing dalam materi sifat-sifat cahaya. Hal ini dikarenakan, peserta didik lebih mudah mengingat istilah yang diambil dari bahasa Indonesia dibandingkan istilah lain. Kesulitan pada peserta didik dalam mengingat istilah asing tersebut, menyebabkan munculnya miskonsepsi dalam diri peserta didik dalam mengingat istilah asing tersebut, menyebabkan munculnya miskonsepsi dalam diri peserta didik.

5.1.3 Berdasarkan hasil penelitian, masih banyak miskonsepsi yang terjadi pada peserta didik kelas IV SDN 1 Nagarawangi. Untuk mengatasi berbagai macam miskonsepsi yang terjadi pada peserta didik tersebut, maka diperlukan beberapa solusi atau cara untuk mengatasi miskonsepsi peserta didik khususnya ada materi konsep cahaya dan sifat-sifat cahaya. Adapun beberapa solusi yang bisa digunakan mengatasi miskonsepsi tersebut diantaranya: a) menggunakan objek atau benda konkret, b) mengamati bentuk rambatan cahaya secara langsung, c) mengamati video pembelajaran, d) percobaan sederhana.

5.2 Implikasi

Berbagai macam permasalahan yang muncul ketika proses pembelajaran dapat berpengaruh besar pada hasil ketuntasan peserta didik dalam kegiatan belajar di sekolah, salah satu contohnya munculnya miskonsepsi pada setiap peserta didik. Terbatasnya waktu yang ada dengan berbagai macam aktivitas dan tuntutan pekerjaan yang harus guru kerjakan setiap harinya, hal itu menyebabkan sebagian besar guru hanya mampu mendiagnosa sebagian dari peserta didik yang mengalami

kendala dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu, adanya penelitian bertujuan untuk membantu guru dalam mengidentifikasi lebih dalam lagi berbagai permasalahan yang muncul dalam diri setiap individu. Sehingga diharapkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan ini dapat menjadi acuan guru dalam menyampaikan materi pada kegiatan pembelajaran berikutnya, agar tidak terulang kembali miskonsepsi lain dalam setiap individu tersebut.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka disini peneliti ingin memberikan beberapa rekomendasi untuk pembaca, diantaranya:

- 5.3.1 Untuk menambah pengetahuan dan wawasan pada setiap materi pembelajaran, peserta didik harusnya menambah aktivitas bermanfaat pada saat adanya waktu luang di sekolah, seperti menerapkan kebiasaan membaca di sekolah dan melatih komunikasi antar siswa untuk berbagi pengetahuan pada temannya atas apa yang telah dia peroleh dari kegiatan tersebut. Dengan kebiasaan tersebut, bisa membantu siswa melatih kemampuan berargumen dan menghubungkan berbagai konsep yang telah dia pahami dengan konsep yang ada pada buku yang telah dia baca sebelumnya.
- 5.3.2 Guru harus lebih memperhatikan kekurangan atau kendala dan keterbatasan dari setiap peserta didiknya. Kurangnya kemampuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada setiap individu, hal itu bisa menyebabkan munculnya berbagai permasalahan baru di sekolah. Seperti kesalahan peserta didik memahami suatu konsep dalam pembelajaran. Selain itu, guru harus mampu mengoperasikan berbagai macam *platform* digital untuk menunjang pembelajaran peserta didik di sekolah. Ketidakmampuan guru dalam mengoperasikan platform digital menyebabkan kegiatan pembelajaran terasa lebih monoton dan besar kemungkinan konsep materi yang diajarkan itu bersifat ketinggalan zaman. Merancang pembelajaran menarik mampu membantu menarik perhatian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang menarik akan terlihat lebih berkesan dan membuat peserta didik menjadi aktif dan turut berpartisipasi dalam setiap proses kegiatan belajar.

5.3.3 Terbatasnya waktu penelitian, menyebabkan berbagai macam miskonsepsi yang telah ditemukan belum sempat diberikan solusi secara langsung kepada setiap peserta didik untuk mengatasi miskonsepsi tersebut. Untuk itu, disini peneliti menuliskan beberapa rekomendasi yang bisa digunakan untuk mengatasi miskonsepsi tersebut. Upaya mengatasi miskonsepsi dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan percobaan (eksperimen) di kelas untuk membuktikan setiap konsep yang telah peserta didik peroleh ketika proses pembelajaran, mencari contoh terbaru dan tidak menggunakan contoh lama atau contoh-contoh yang ada di buku, mengembangkan media atau *platform* digital khusus yang berisi informasi lengkap terkait suatu materi serta bisa digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik di sekolah.